

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA BADAN WAKAF

ALQURAN (BWA) CABANG MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

MANDA SARI

NIM. 14153024



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA BADAN WAKAF
ALQURAN (BWA) CABANG MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH

MANDA SARI

NIM. 14153024

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Drs. Supardi, M.Ag.

NIP. 19551112 198103 1 002

Pembimbing II



Waizul Qarni, MA

NIP. 19670311 199603 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi A.n Manda Sari

Medan, 16 Maret 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Manda sari yang berjudul "**Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf AlQuran (Bwa) Cabang Medan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam


Pembimbing I



Drs. Supardi., M. Ag

NIP: 19551112198103 1 002

Pembimbing II



Waizul Qarni, MA

NIP: 19670311 199603 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371*

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “**Penerapan Fungsi Manajemen Pada Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan**”, A.n **Manda Sari**, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 07 Juli 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Drs. Supardi, M.Ag.
NIP. 19551112 198103 1 002
2. Waizul Qarni, MA
NIP. 19670311 199603 1 004
3. Dr. Faridah, M.Hum.
NIP. 19660402 199403 2 003
4. Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 19691208 200701 1 037

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Manda Sari

NIM : 14153024

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan
Wakaf Alquran (Bwa) Cabang Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 05 Maret, 2020



Manda Sari
Manda Sari
NIM.14153024

Manda Sari. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan fungsi manajemen yang ada pada Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan, Pengelolaan wakaf dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan. Penelitian ini dilakukan di lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan tentang Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang langsung dari pengurus BWA Cabang Medan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan cara induktif.

Penerapan perencanaan pada BWA Medan yaitu membuat perencanaan yang menjadi program yang akan dicapai seperti Wakaf Alquran Dan Pembinaan, *Water Action For People*, Tebar Cahaya Indonesia Terang, Wakaf Khusus, Zakat *Peer To Peer*, Indonesia Belajar, Wakaf Produktif, Sedekah Kemanusiaan. Pengorganisasian BWA Medan memiliki struktur kelembagaan yang sudah tersusun sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan yang dilakukan dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat mengenai wakaf dan keberadaan BWA cabang Medan. Fungsi pengawasan dilakukan oleh pimpinan cabang BWA Medan dengan menunjuk kordinator dalam kegiatan dilapangan dan diwajibkan selalu melaporkan setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Pengelolaan wakaf pada BWA Medan dimulai dari penghimpunan dana wakaf yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu melakukan persentasi, membuka gerai, melakukan penjemputan wakaf dan berdonasi secara online. penyaluran wakaf yang dilakunan Badan Wakaf Alquran yaitu, sebelum menyalurkan wakaf kepada masyarakat, pihak Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan terlebih dahulu memastikan bahwa daerah yang dituju benar-benar membutuhkan bantuan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan” diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta Akad (Ayahanda) dan Sudarmi (Ibunda) tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan rasa hormat serta rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang memberi bantuan material dan moril serta dorongan semangat bagi penulis

untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dibangku perkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Juga untuk saudara kandung penulis yakni Andik (Abang), Supriadi (Abang), Sunarti (Kakak), Husni Mubarak S.Pd (Musyrif), Yudha Winata S.Sos (Abng) yang telah memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara, Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Wakil Rektot II UIN Sumatera Utara, Dr. Muhammad Ramadhan, MA. Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara , Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
5. Ibu Dr. Khatibah, MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU

6. Bapak Drs. Supardi., M. Ag, selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menjalankan bimbingan dan saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan.
7. Bapak H. Waizul Qarni, M.A, selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menjalankan bimbingan dan saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan.
8. Terimakasih kepada lembaga Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Medan yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Ustadz Erwinsah Putra selaku Pimpinan Kepala cabang Badan Wakaf Alquran beserta para timnya yang turut membantu.
9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat banyak, kecuali mendoa'akan segala usaha, pengorbanan, dan amal baik semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, *Amin Ya Rabb*. Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan,

Penulis

Manda Sari

NIM : 14153024

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Batasan istilah	8
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Penerapan	12
B. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	14
a. Fungsi Perencanaan	16
b. Fungsi Pengorganisasian	22
c. Fungsi Pelaksanaan	26
d. Fungsi Pengawasan	30
C. Sejarah Wakaf di Indonesia	32
D. Kajian Terdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik pengumpulan data `	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Badan Wakaf Al-Qur'an.....	42
B. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Medan.....	45
C. Hambatan Dalam Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Kegiatan Badan Wakaf Al-Qur'an.....	59
BAB V PENUTUP	62
1. Kesimpulan.....	62
2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf adalah suatu pranata yang berasal dari hukum Islam. Berbicara perwakafan pada umumnya dan perwakafan tanah pada khususnya, tidak dapat terlepas dari pembicaraan tentang konsepsi wakaf dalam Islam. Konsep wakaf dalam Islam terdapat banyak pendapat yang beragam.¹ Wakaf menurut syara' adalah menahan atau berhenti. artinya harta atau benda yang sudah diwakafkan maka berhenti sampai disitulah hak kepemilikannya yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya (*ainnya*) dan digunakan untuk kebaikan.²

Wakaf yang sering kita jumpai pada umumnya lebih banyak bersifat konsumtif dan lebih terfokus pada kepentingan pembangunan atau keperluan sarana dan prasarana ibadah seperti Masjid, Musholla, Madrasah, Yayasan yatim piatu dan lain-lain. Hal-hal tersebut dikarenakan pada masa lalu masyarakat hanya mengenal benda atau objek wakaf berupa benda tetap (tidak bergerak) seperti tanah dan bangunan.³

Dalil yang dijadikan sandaran atau dasar wakaf atau badan perwakafan dalam Islam adalah:⁴

¹ Abdurrahman, *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negera Kita*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 15

² Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 25

³ *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hlm.13

⁴ Adijani, *Perwakafan*, hlm. 32

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”(QS. Ali-Imran : 92)⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”(QS. Al-Baqarah : 267)⁶

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai.⁷ Pada hakikatnya manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar yaitu kebutuhan jasmani (material) dan rohaniah (spiritual). Kebutuhan jasmani dipenuhi untuk mempetahankan dan menjaga kelangsungan hidup seperti makan, minum, tempat berlindung (tempat tinggal), pakaian, kesehatan. Sedangkan kebutuhan rohaniah dipenuhi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani seperti agama, pendidikan, kebudayaan dan yang lainnya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Sygma Creative Corp, 2012), hlm. 62

⁶ Ibid, hlm. 45

⁷ Malayu, S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17

Pada prinsipnya kebutuhan jasmani maupun rohani manusia tidak akan secara sempurna dapat dicapai secara sendirian. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Disinilah letak pentingnya manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Supaya memiliki kesamaan tujuan, maka diwujudkanlah kerja sama dalam bentuk organisasi atau lembaga. Tujuan-tujuan itu pada hakikatnya berkenaan pada aspek ideology, politik, ekonomi dan sosial. Agar tujuannya berjalan dengan baik , maka diperlukan manajemen.⁸

Alasan yang menjadi sebab diperlukannya manajemen oleh setiap organisasi atau lembaga. Tanpa adanya manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan. Dengan pengelolaan yang baik, maka pencapaian tujuan juga diharapkan berjalan secara baik, diperoleh secara efektif dan efisien,
2. Sebagai penjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti ketua dan anggota, pemilik dan karyawan, pemerintah dengan masyarakat dan sebagainya.

⁸ Hasnun jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.1

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan dalam menyelesaikan sesuatu dengan benar. Hasil (*output*) harus maksimal dengan biaya yang minimal (*input*). Efektivitas adalah kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, seorang manajer yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.⁹

Fungsi manajemen adalah bersifat *universal*. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama dimana saja dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Fungsi-fungsi manajerial ini sama untuk perubahan-perubahan yang besar, kecil, maupun multinasional, organisasi-organisasi kemasyarakatan, kelompok-kelompok hobi dan lain sebagainya.

Penerapan fungsi manajemen dapat dikatakan berjalan secara maksimal apabila tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan sebaliknya apabila penerapan fungsi manajemen tidak efektif dan efisien maka tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal dan dapat mengakibatkan terbuangnya waktu, pemborosan tenaga, pikiran, biaya dan lain sebagainya. Kerugian itu dapat diminimalisasi dengan diterapkannya fungsi manajemen sesuai dengan keadaan yang ada.

Perubahan sosial pada lembaga perwakafan dapat dilihat bahwa sekarang ini perwakafan sosial memiliki peran yang lebih baik dan memiliki pengaruh positif. Dengan adanya lembaga perwakafan sangat membantu kegiatan perwakafan dari segi

⁹ Hasnun, *Manajemen Organisasi*, Hlm. 31-32

ketertiban, segi prosedural, teknik dan administratif di bidang penyelenggaraan perwakafan. Menjamin maksimalisasi perolehan manfaat secara optimal dengan tetap memperhatikan azas dan hukum syariat Islam.

Lembaga perwakafan saat ini telah memberikan kontribusi seluas-luasnya kepada masyarakat dan umat islam. Mewakafkan sebagian harta benda kekayaan miliknya untuk memajukan kesejahteraan umum. Dari situ kesemuanya dimaksudkan untuk pengembangan dan pemanfaatan potensi kekuatan ekonomi umat Islam dalam rangka untuk memajukan kesejahteraan umum, disamping dalam rangka menyediakan berbagai sarana ibadah dan sosial.¹⁰

Namun tidak sedikit perubahan terjadi sebagai bagian dari hasil kreativitas manusia dalam memelihara alam lingkungannya. Manusia berfikir dan melakukan inovasi sesuai perkembangan zaman. Sehingga menghasilkan berbagai penemuan baru. Dari setiap penemuan baru itu memiliki imbas dalam kehidupan sosial.

Untuk mewujudkan perubahan tersebut yang pada pokoknya bersandar pada perubahan unsur manusianya. Di dalam manajemen, manusia merupakan bagian dari salah satu unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur itu diantaranya adalah: manusia (*man*), uang (*money*), cara-cara (*methods*), *materials*, *mechines* dan *market*. Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang peranannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

¹⁰ Rachmadi Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 127-131

¹¹ Melayu, *Manajemen*, hlm. 20

Alquran adalah petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi setiap mukmin yang mengerjakan amal shaleh. Alquran juga merupakan pedoman praktis (amaliyah) untuk manusia ketika menjalani berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu mengajarkan Alquran di tengah masyarakat, dalam bentuk yang implementatif adalah suatu hal yang dharuri (penting).

Badan Wakaf Alquran adalah organisasi atau lembaga *filantrophy* Islam profesional yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola dan menyalurkan harta wakaf, zakat, infaq dan sedekah kaum muslimin. Badan Wakaf Alquran bergerak dibidang wakaf berupa Alquran. Dengan wakaf Alquran akan banyak muslim yang bisa menunaikan wakaf dan memperoleh pahala yang mengalir tiada akhir. Namun dengan demikian Badan Wakaf Alquran tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat mewakafkan harta bendanya selain Alquran. Karena itu Badan Wakaf Alquran juga memiliki *projeck* yang menyentuh kebutuhan asasi seperti pembangunan infrastruktur, dukungan pendidikan dan pembinaan, pemberdayaan ekonomi serta kesehatan. Karena itu kita ketahui bersama bahwa dalam Islam Alquran adalah dasar dalam beraqidah selain Al Hadits, Alquran adalah sumber hokum dalam Islam dan kita sebagai seorang muslim dituntut untuk dapat membaca, menghafal serta yang paling utama adalah mengamalkan isi Alquran dalam kehidupan bahkan bernegara.¹²

Dalam penerapan fungsi manajemen pada Badan Lembaga Wakaf Alquran memiliki peranan yang baik dalam mengelola wakaf dari masyarakat sehingga dapat

¹² <http://www.wakafquran.org/newbwa/about.html> di akses senin, 21 Januari 2019, Pukul 09:07.

memudahkan masyarakat untuk menyalurkan bantuannya kepada pihak yang membutuhkan. Namun tidak dipungkiri sedikit banyaknya pasti memiliki kendala dalam penerapan fungsi manajemen tersebut dikarenakan rendahnya minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Alquran, kurangnya informasi masyarakat dalam berwakaf di Badan Wakaf Alquran dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Badan Wakaf Alquran Cabang Medan. Oleh sebab itu jumlah masyarakat yang menyalurkan wakafnya ke Badan Wakaf Alquran memiliki pengaruh besar untuk keberlangsungan jalannya kegiatan wakaf di Badan Wakaf Alquran.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga pelayanan sosial yaitu Badan Wakaf Alquran (BWA) khususnya pada pengurus Badan Wakaf Alquran Cabang Medan dengan mengangkat suatu judul ***“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan”***.

B. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya masalah – masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini, untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis hanya memfokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan pada Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis perlu menguraikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan yaitu pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan, proses, cara dan perbuatan menerapkan.¹³ Penerapan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah upaya untuk mempraktekkan fungsi dari manajemen yaitu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan dan pengawasan pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen dapat didefenisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan dari organisasi dengan melaksanakan empat dasar yang menjadi fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pengarahan (*actuating/directing*), pengawasan (*controlling*).¹⁴ Yang dimaksud penulis dalam hal ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan.

3. Badan Wakaf Alquran

¹³ Depatremen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 935

¹⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 138

Badan Wakaf Alquran adalah organisasi atau lembaga *filantrophy* Islam profesional yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola dan menyalurkan harta wakaf, zakat, infaq dan sedekah kaum muslimin. Badan Wakaf Alquran bergerak dibidang wakaf dengan memiliki proyeck yang menyentuh kebutuhan asasi seperti pembangunan infrastruktur, dukungan pendidikan dan pembinaan, pemberdayaan ekonomi serta kesehatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wakaf pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA).
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan (*actuating*) kegiatan pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang proses manajerial suatu lembaga sehingga penulis mampu membandingkan antara teori-teori yang telah didapatkan dan dipelajari dikampus dengan praktik yang terjadi di lapangan.

2. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat sebagai salah satu upaya pengembangan manajemen dalam suatu lembaga.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) sebagai bahan masukan pengembangan lembaga dalam menerapkan fungsi manajemen.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, Berisikan tentang kajian teori yang meliputi: Penerapan, fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kajian terdahulu .

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Berisikan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan, pengelolaan Wakaf pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan, Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pada lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan.

Bab V Penutup, Berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan berisikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan yaitu pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan, proses, cara dan perbuatan menerapkan.¹⁵ Menurut J.S Badudu dan Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan. Adapun menurut Wahab, unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁶

Dari pengertian diatas memberitahukan bahwa kata penerapan bermuara pada aktivitas, adanya proses, tindakan, atau mekanis suatu sistem. Kata mekanis disini mengandung arti bahwa penerapan bukan hanya sekedar aktivitas biasa saja, akan

¹⁵ Depatremen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 935

¹⁶ <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006>. Pdf. *Pengertian Penerapan*, hlm.1, diakses pada rabu , 30 januari 2019 pukul 01:15.

tetapi suatu yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan dari suatu lembaga atau organisasi.

Ditinjau dari fungsi manajemen, Penerapan merupakan bagian dari fungsi *actuating* yakni fungsi penerapan/pelaksanaan yang prinsipnya menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien¹⁷ serta mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

Ada paling sedikit empat penerapan yang berbeda apabila dikaitkan dengan manajemen sebagai berikut:¹⁹

1. Pengelompokan pekerjaan. Manajemen dapat berarti suatu kelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajerial. Ini digunakan untuk menyebut seluruh individu yang ada dalam kelompok tersebut secara kolektif.
2. Seorang individu. Individu yang melaksanakan fungsi-fungsi manajerial atau bagian dari kelompok secara keseluruhan dapat disebut bagian dari manajemen.
3. Suatu disiplin ilmu. Manajemen adalah suatu bidang spesialisasi akademik atau suatu bidang studi.

76 ¹⁷ Hanun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.

12:20 ¹⁸ internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2019/01/ didownload Sabtu, 19 jan 2019. Pukul

¹⁹ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 7

4. Suatu proses. Manajemen juga merupakan suatu proses, karena mencakup pelaksanaan suatu rangkaian tipe-tipe khusus kegiatan atau fungsi.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dengan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut pendapat George R. Terry, ia membagi fungsi manajemen itu kedalam empat macam yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.²⁰ Sedangkan menurut John F. Mee, fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *motivating* dan *controlling*. Menurut William Newman membagi fungsi dari manajemen menjadi 5 yaitu *planning*, *organizing*, *assembling of resource*, *directing* dan *controlling*.

Kemudian sebagaimana diterangkan oleh Nickels, Mc Hugh (1997) manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*

Yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian atau *Organizing*

²⁰ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan dari suatu organisasi.

3. Pengimplementasian atau *Directing*

Yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*

Yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.²¹

Salah satu klasifikasi paling awal dari fungsi-fungsi manajerial dibuat oleh Henry Fayol yang menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan adalah fungsi-fungsi yang utama. Sekalipun para ahli manajemen tersebut memiliki perbedaan pandangan dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi esensinya tetaplah sama bahwa:

²¹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.8

1. Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdapat tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Setiap tahapan yang ada memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan organisasi.²²

Dari penjelasan diatas maka dapat kita fahami bahwa setiap tujuan dari suatu organisasi tidak akan tercapai tanpa dijalankannya fungsi-fungsi dari manajemen itu secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar dari manajemen, karena *organizing*, *staffing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis dan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian karena adanya perubahan situasi dan kondisi.²³ Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Alasannya karena bahwa tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.²⁴

²² Ibid, hlm. 10

²³ Malayu, S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 94

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Salah satu yang terpenting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.²⁵

Kemudian perencanaan dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhtith* merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program dan cara-cara untuk pencapaiannya. Perencanaan dengan sendirinya berarti suatu pengambilan keputusan.²⁶ Perencanaan juga merupakan bagian dari sunnatullah yaitu dengan melihat bagaimana Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.²⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr: 18)²⁸

²⁵ Yohanes, *Pengantar Manajemen*, hlm. 33

²⁶ Hasnun, *Manajemen Organisasi*, hlm. 65

²⁷ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm 94

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Sygma Creative Corp, 2012), hlm. 548

Ayat diatas memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia majajemen pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan atau *planning*.²⁹

Allah menjadikan langit, bumi dan makhluk tidak sia-sia. Semua itu diciptakan dengan penuh perencanaan yang sangat besar bagi kelestarian makhluk ciptaan-Nya dan sebagai rahmat yang tak ternilai harganya serta mengandung banyak sekali hikmah. Rencana-rencana dibutuhkan memberi kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian-pencapaian tujuan tersebut. disamping itu perencanaan juga dapat memungkinkan beberapa hal:

- 1) Organisasi dapat memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan,
- 2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih dan
- 3) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan³⁰

²⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm.30

³⁰ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 23

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan berikut ini:

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

b) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistic yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian mendasar dalam proses perencanaan.

- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara alternatif yang ada.³¹

Tujuan organisasi adalah memasarkan produk seoptimal mungkin dalam rangka menunjang tujuan organisasi secara keseluruhan. Tanpa adanya perencanaan maka akan sulit bagi setiap yang ada di dalam organisasi untuk bekerja secara efektif dan efisien. Maka dari itu, pentingnya suatu perencanaan meliputi:

- a) Koordinasi Upaya (Usaha). Manajemen ada dikarenakan adanya pekerjaan individu dan kelompok didalam organisasi yang harus dikoordinasikan sedangkan perencanaan merupakan salah satu teknik yang terpenting untuk menjalankan upaya yang dikoordinasikan tersebut.
- b) Persiapan karena Adanya Perubahan. Rencana tindakan yang efektif dan efisien akan selalu memberikan ruang gerak bagi setiap perubahan.
- c) Pengembangan Standar Kinerja. Rencana menetapkan perilaku yang diharapkan dan dalam pengertian manajemen menetapkan perilaku yang diharapkan merupakan standar kinerja.
- d) Pengembangan Manajemen. Sifat perencanaan harus proaktif dan reaktif terhadap berbagai hal yang akan terjadi.

³¹ Yohanes, *Pengantar Manajemen*, hlm. 33

- e) Adanya Kehati-hatian. Kehati-hatian selalu mengacu kepada dasar pijakan yang jelas sehingga didalam penyusunan rencana maka data yang diperoleh disamping akurat juga harus valid.
- f) Adanya Keterpaduan. Keterpaduan perencanaan sangat penting agar semua pihak yang terlibat tidak bertindak sendiri-sendiri atau bertindak secara acak sehingga sangat sulit untuk dikendalikan dan diawasi.
- g) Rencana Versus Perencanaan. Melihat kemasa yang akan datang artinya memadukan berbagai faktor diatas tersebut dengan meramalkan berbagai faktor tersebut dengan keadaan dimasa sekarang.³²

Dengan demikian menurut Robert Irwin dalam bukunya berjudul “*Strategi Unggul Manajemen Manusia*” mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu:

1. Tahap perencanaan harus dimulai dari menjabarkan tujuan yang telah dirumuskan.
2. Penjabaran harus dilakukan secara cermat, rincian sampai dengan bentuk-bentuk kegiatan dan urutan pelaksanaannya.
3. Perencanaan tidak perlu terlalu muluk seperti yang diangankan, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi, sehingga sifatnya praktis dan dapat dilaksanakan.
4. Perencanaan harus bersifat fleksibel tetapi juga tidak terlalu bebas untuk dirubah secara total, fleksibel program perencanaan.

³² Indra Iman dan Siswandi, *Manajemen Perusahaan Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 42-43

5. Perencanaan menyebutkan bagian-bagian yang harus segera dilaksanakan, bagian yang dapat ditunda dan bagian yang dapat ditiadakan. Dengan kata lain perencanaan harus menunjukkan skala prioritas pelaksanaan.
6. Perencanaan menyebutkan kualifikasi personal yang akan disertai tugas melaksanakan bagian-bagian yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
7. Perencanaan mengandung penjelasan tentang sumber-sumber yang dapat digunakan untuk semua kegiatan.³³

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sangat berkaitan dengan perencanaan, karena dalam pengorganisasian pun perlu adanya perencanaan.³⁴ Pengorganisasian merupakan suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Istilah pengorganisasian dapat digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja operasional
- 2) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan kegiatannya
- 3) Hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan, tugas-tugas dan para karyawan

³³ Hasnun, *Manajemen Organisasi*, hlm. 65

³⁴ Malayu, *Manajemen*, hlm. 118

- 4) Cara para manajer membagi lebih lanjut tugas yang dilaksanakan dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.³⁵

Istilah organisasi juga mempunyai dua pengertian. *Pertama* organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan dan sebagainya. *Kedua* merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian manajemen dakwah disebut *tanzhim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif.³⁶

Dalam hal ini Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah menjelaskan dalam fitman-Nya Al-Quran Surah Ash-Shaff ayat 4 yang merupakan ayat tentang pengorganisasian atau *organizing*:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(QS: As-Saff: 4).³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa berjihad di jalan Allah harus satu shaff atau barisan . As-Shaff berarti posisi yang kokoh, bertahan kuat dan teratur. Seorang tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya secara individual, melainkan ia harus berada

³⁵ Yohanes, *Pengantar Manajemen*, hlm. 81

³⁶ Hasnun, *Manajemen Organisasi*, hlm. 72

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*,(Bandung: Sygma Creative Corp, 2012), hlm. 551

dalam koridor jamaah. Islam tidak mungkin berdiri melainkan dalam jaringan jamaah yang terorganisasi rapi dan terikat dengan kokoh, memiliki sistem dan memiliki sasaran jamaah yang bergantung dalam waktu yang bersamaan kepada setiap individu yang ada didalamnya.³⁸

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat menuju tujuannya. Proses ini tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting dalam organisasi dan proses pengorganisasian yaitu:

- 1) Pembagian kerja
- 2) Departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah *departementasi*)
- 3) Bagan formal
- 4) Rantai perintah dan kesatuan perintah
- 5) Tingkat-tingkat hirarki manajemen
- 6) Saluran komunikasi
- 7) Penggunaan komite
- 8) Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.³⁹

Ada empat pilar dalam pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman dan Gilbert (1995) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*),

³⁸ Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilalil-Quran*, Jilid 11, terjemahan, As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 252

³⁹ Yohanes, *Pengantar Manajemen*, hlm. 81-82

pengelompokan pekerjaan (*departementalization*), penentuan relasi antara bagian dalam organisasi (*herarchy*) serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antara bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).⁴⁰

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah yang menjadi tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur forma dimana pekerjaan di tetapkan, dibagikan dan dikoordinasikan.⁴¹

Struktur organisasi (*desain organisasi*) dapat didefenisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran (ukuran) satuan kerja. Adapun faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya
- b) Teknologi yang digunakan
- c) Anggota (karyawan) dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi

⁴⁰ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 152-153

⁴¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2009), hlm.

d) Ukuran organisasi.⁴²

Maka dari itu dengan pengorganisasian, masing-masing pelaksana dapat menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula sehingga tidak terjadi timpang tindih dalam menjalankan tugasnya. Dengan itu akan memudahkan pimpinan organisasi dalam mengendalikan dan mengevaluasi.

c. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *tawjih*. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan membuat orang lain suka dan dapat bekerja dengan baik. Pada dasarnya menggerakkan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dapat menggerakkannya dituntut keterampilan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain untuk berbuat. Kemampuan atau seni untuk mengarahkan orang lain disebut kepemimpinan (*leadership*). Untuk itu ada beberapa kegunaan dari fungsi pelaksanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia untuk menjadi pengikut
- 2) Menggunakan daya resistensi pada seorang atau banyak orang
- 3) Untuk membuat seseorang suka mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya

⁴² Ibid, hlm. 169-170

- 4) Untuk mendapatkan atau memelihara serta memupuk kesetiaan, loyalitas dan dedikasi kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja
- 5) Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh kepada seseorang atau banyak orang dan terhadap Tuhannya, Negara, masyarakat serta tugas yang di embannya.⁴³

Fungsi pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling penting, karena terkait langsung dengan pelaksanaan. Karena demikian pentingnya pelaksanaan hingga ada sementara orang berpendapat, bahwa yang penting adalah pelaksanaan (*actuating*). Perencanaan dan pengorganisasian adalah penting, sedangkan pelaksanaan adalah lebih penting dari itu. Tidak adagunanya sebuah perencanaan dan pengorganisasian dibuat dengan memakan biaya, waktu, tenaga dan sebagainya jika tidak disertai dengan pelaksanaan.⁴⁴

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah lebih dahulu menjelaskan mengenai fungsi pelaksanaan atau *actuating* didalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari

⁴³ Hasnun, *Manajemen Organisasi*, hlm. 77

⁴⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana PrenaMedia, 2012), hlm. 360

yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS.

Ali Imran: 104)⁴⁵

Kandungan pada ayat diatas adalah Allah memerintahkan kepada orang mukmin agar melakukan penyempurnaan terhadap selain mereka, yaitu anggota-anggota, masyarakat dan umat Islam serta menghimbau agar mengikuti perintah-perintah syariat Islam serta meninggalkan larangan-larangan dari Allah. Sebagai pengukuh terhadap mereka demi terpeliharanya hokum-hukum Islam dan dalam rangka memelihara syariat Islam.

Hendaklah ada sebagian dari orang-orang yang beriman golongan yang mengajak manusia melaksanakan syariat yang diperintahkan Allah kepada hamba-hambaNya, mengajak manusia mengikuti Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* dan ajaran yang telah dibawanya, mencegah dari perbuatan kufur kepada Allah dan mendustakan Nabi Muhammad serta ajaran yang telah dibawanya dengan berjihad menggunakan kekuatan sehingga mereka taat kepada Allah dan RasulNya yang seolah cinta terhadap pribadinya sendiri. Dengan demikian terciptalah suatu ikatan yang mengikat dan menghimpun mereka dalam mencari kabaikan. Sehingga menjadi umat yang satu tubuh.⁴⁶

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Sygma Creative Corp, 2012), hlm. 63

⁴⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terjemahan. Bahrn Abubakar, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm 32

Karena didalam pelaksanaan terdapat proses memberikan pengaruh dan pengaruh ini tertuju pada upaya merangsang antusias karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.

Motivasi. kebutuhan dasar karyawan mencakup kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah serta pengawasan yang kompeten dan adil ini menjadi motivasi bagi setiap anggota perusahaan. Ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka manajer harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

Komunikasi. Komunikasi adalah faktor yang sngan penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen. Komunikasi adalah cara yang digunakan pemimpin agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau sering disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, berpandangan kedepan dan keyakinan diri. Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja dan tingkat prestasi karyawan.

Pelatihan. Dalam melaksanakan pelatihan manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu

keuntungan dari program ini adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan zaman. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan moral karyawan serta perusahaan karena mendapatkan karyawan yang mahir dan cakap.⁴⁷

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengertian pengawasan menurut Stoner, Freeman dan Gilbert (2000) adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴⁸

Adapun definisi pengawasan yang dikemukakan oleh Robert J, Mockler (1972) berikut ini dapat memperjelas unsur-unsur esensial proses pengawasan. Menurut Mockler, fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain system informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

⁴⁷ Morissan, *Manajemen penyiaran*, edisi revisi, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), hlm. 162-166

⁴⁸ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,.. hlm. 317-318

Penjelasan mengenai fungsi pengawasan ini juga telah ada disebutkan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”(QS: An-Nisa : 1).⁴⁹

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Fungsi pengawasan itu sendiri juga harus diawasi. Sebagai contoh, apakah laporan-laporan pengawasan yang dilakukan sudah akurat, Apakah system pengawasan memberikan informasi tepat pada waktunya dan lain sebagainya. Semuanya ini merupakan merupakan aspek pengawasan pada fungsi pengawasan.⁵⁰

Kaitannya dengan pengawasan dalam manajemen, setiap bentuk kepemimpinan, proses pengawasan merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Sygma Creative Corp, 2012), hlm. 77

⁵⁰ Morissan, *Manajemen penyiaran*, hlm. 167-168

tugas perencanaan benar-benar dikerjakan atau tidak. Kemudian hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlulah untuk direvisi. Dengan demikian semua hal tersebut dapat menjadi bukti dan perhatian serta sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan untuk memberikan petunjuk yang tepat pada tahapan berikutnya.

C. Sejarah Wakaf di Indonesia

Krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, sejak Juli 1997, merambat keberbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Melemahnya kegiatan perekonomian sebagai akibat depresiasi nilai tukar yang sangat tajam dan inflasi yang tinggi, tidak hanya menyebabkan merosotnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memaksa sektor ekonomi lainnya menurunkan atau bahkan menghentikan usahanya. Keadaan ini, mengakibatkan bertambahnya pengangguran yang pada gilirannya memicu berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan kriminalitas yang mengancam stabilitas politik.

Tingkat kemiskinan di Indonesia, berdasarkan data BPS tahun 2013 adalah 28.553,93 atau 11,47% turun drastis dibandingkan dengan awal tahun 1998 yang mencapai 24,2%. Data yang dibuat oleh BPS ternyata tak lebih hanya dalam angka semata, tidak sesuai dengan fakta karena kenyataannya tingkat kemiskinan 20Ibid, h. 384 13 di Indonesia masih tinggi, yakni 49,5% dengan merujuk pada standar Bank Dunia. Keadaan ini disebabkan karena sektor riil tidak bergerak, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terus terjadi karena alasan keterpurukan ekonomi; antara lapangan

kerja yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja tidak seimbang, Akibatnya, sejumlah persoalan terutama pengangguran dan kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah.

Penyakit kronis ini sebetulnya ada solusinya karena Islam memiliki konsep yang solutif di antaranya dengan menjadikan zakat dan wakaf sebagai bagian dari sumber pendapatan negara. Islam memiliki konsep pemberdayaan ekonomi umat, yaitu dengan memaksimalkan peran lembaga pemberdayaan ekonomi umat, seperti wakaf dan zakat. Sebetulnya kalau wakaf dikelola secara baik, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selama ini, peruntukan wakaf di Indonesia kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat, cenderung terbatas hanya untuk kepentingan kegiatan ibadah, pendidikan, dan pemakaman semata, kurang mengarah pada pengelolaan wakaf produktif. Beban sosial ekonomi yang dihadapi bangsa saat ini, seperti tingginya tingkat kemiskinan dapat dipecahkan secara mendasar dan menyeluruh melalui pengelolaan wakaf dalam ruang lingkup yang lebih luas yakni pengelolaan wakaf produktif. Untuk melihat potret perkembangan wakaf di Indonesia, akan diawali dengan menguraikan sekilas sejarah perkembangan wakaf dan regulasi yang dilakukan terhadap perwakafan di Indonesia.

Sejarah perkembangan wakaf di Indonesia sejalan dengan penyebaran Islam di seluruh wilayah nusantara. Di samping melakukan dakwah Islam, para ulama juga mengajarkan wakaf pada umat. Kebutuhan akan tempat beribadah, seperti masjid, surau, mendorong umat Islam untuk menyerahkan tanahnya sebagai wakaf. Ajaran

wakaf di bumi Nusantara terus berkembang terbukti dengan banyaknya masjid-masjid bersejarah yang dibangun di atas tanah wakaf.

Di Indonesia, ada beberapa bentuk penyerahan harta untuk kepentingan umum yang mirip dengan wakaf, seperti Huma pada zaman Empu Sendok di Ponorogo. Huma merupakan tanah atau hutan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya untuk dipergunakan dan diambil manfaatnya, seperti pengembalaan hewan, pengambilan kayu bakar, dan sebagainya. Di Banten terdapat Huma 14 Sevang, yakni ladang yang setiap tahun dikerjakan secara bersama dan hasilnya dipergunakan untuk kepentingan bersama. Di Lombok juga terdapat tanah adat yang disebut dengan Tanah Pareman, yakni tanah yang dibebaskan dari pajak yang diserahkan kepada desa-desa, subak-subak atau kepada candi-candi untuk kepentingan bersama. Di Minang Kabau dikenal dengan Tanah Pusako Tinggi yang merupakan tanah suku atau kaum yang dikelola secara turun temurun yang hasilnya dapat dimanfaatkan secara bersama untuk membiayai kebutuhan ekonomi keluarga. Tanah ini tidak boleh dijual dan dipindah tangankan kepada pihak lain. Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat Islam, praktik perwakafan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

D. Kajian Terdahulu

Penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berbentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fikri dengan judul “ *Implementasi Fungsi Manajemen di Baitul Mal Wa Tamwil*

(BMT) *Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat*". Penelitian yang dilakukan tentang implementasi fungsi manajemen yang hanya memiliki perbedaan di objek penelitiannya saja.

2. Penelitian kualitatif yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Purwanti dengan judul "*Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (Bwa) Medan*". Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti memiliki objek penelitian yang sama dengan penulis yaitu Badan Wakaf Alquran Medan. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu penulis fokus pada pembahasan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta bagaimana pengelolaan wakafnya.
3. Penelitian kualitatif yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nurhabibah Batubara dengan judul "*Penerapan Fungsi Manajemen Masjid pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Firdaus Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan*". Penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah Batubara membahas tentang penerapan fungsi manajemen masjid dilihat dari sisi idarah, imarah dan riayah tetap bertumpu pada fungsi manajemen itu sendiri. Akan tetapi penelitian penulis memiliki perbedaan yaitu lokasi dan lembaga yang menjadi objek penelitian.
4. Penelitian kualitatif yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Desi Suheni dengan judul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Majelis Ta'lim Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan*". Penelitian yang dilakukan oleh Desi Suheni membahas tentang penerapan fungsi manajemen majelis ta'lim dalam menjalankan program kegiatan pengajian. Penelitian yang tetap bertumpu pada

fungsi manajemen akan tetapi, memiliki perbedaan yaitu penulis hanya terfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dan hambatan dalam penerapannya serta perbedaan lokasi dan lembaga yang menjadi objek penelitian.

Penelitian diatas yang akan penulis jadikan kajian relevan, dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu berfokus pada manajemen dan fungsi manajemen. Namun demikian penelitian diatas juga memiliki perbedaan pada objek penelitian dan lokasinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Kemudian dipahami dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹ Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan atau menyesuaikan dengan fenomena yang sedang diteliti.

B. Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di kantor lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan, yang beralamat di Jln. Halat No. 32 C, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang dapat memberikan data yang valid secara maksimal.

⁵¹ Tohirin, *Metode, Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3

Informan penelitian ini adalah para pengurus dari Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA).

- 1) Ustadz Erwinsyah Putra : Koordinator BWA Cabang Medan
- 2) Yudha Winata S.Sos : Admin Daerah BWA Cabang Medan
- 3) Ustadz Syaifur Rahman, S.HI : Presenter Sosialisasi BWA Cabang Medan
- 4) Ustadz Faisal Rahmad : Funraising BWA Cabang Medan

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengurus Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) cabang Medan yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini
- 2. Sumber data sekunder (data pendukung) adalah data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari bahan bacaan seperti majalah, koran, buku-buku dan bahan bacaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan maka dengan ini ada beberapa teknik atau metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Interview

Dalam hal ini panneliti atau penulis melakukan wawancara langsung secara terbuka dengan pengurus yang menjadi responden. Hal ini dilakukan dengan cara Tanya jawab kepada general manajer secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁵² Interview yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan yang terdapat dalam tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian secara langsung, bagaimana penerapan dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan pada Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA).⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena yang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

1. *Member Check*

⁵² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151

⁵³ Rosady Ruslan, *Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 221

Tujuan mengadakan *member check* adalah agar informasi yang telah diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang diperoleh informan dan *key informan*. *Member check* ini dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulang secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan responden. Tujuan ini dilakukan agar responden dapat memperbaiki apa yang tidak sesuai menurut mereka, mengurangi atau menambahkan apa yang masih kurang. *Member check* ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung sewaktu wawancara secara formal maupun informal.⁵⁴

G. Tekni Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366

dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.⁵⁵

⁵⁵ Matthew B. miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992), hlm 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Wakaf Alquran (BWA)

a. Sejarah Singkat Badan Wakaf Alquran

Badan Wakaf Alquran adalah organisasi atau lembaga *filantrophy* Islam profesional yang dibangun dalam rangka menghimpun, mengelola dan menyalurkan harta wakaf, zakat, infaq dan sedekah dari kaum muslimin. Badan Wakaf Alquran adalah sebuah tim yang bekerja tanpa lelah untuk menjadikan setiap wakaf yang diamanahkan dapat membawa kemashlahatan yang besar bagi sesama. Program dan *project* yang direncanakan secara professional sehingga dalam program dan *project* tersebut senantiasa memperhatikan aspek inovatif, unik, solutif serta menyentuh kebutuhan azasi individu dan masyarakat.

Alquran adalah petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi setiap mukmin yang mengerjakan amal shaleh. Alquran juga merupakan pedoman praktis (*amaliy*) untuk manusia ketika menjalani berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu mengajarkan Alquran di tengah masyarakat, dalam bentuk yang implementatif adalah suatu hal yang dharuri (penting).

Atas kesadaran ini, maka pada tahun 2005 sejumlah Ulama dan Profesional Muslim menggagas sebuah lembaga yang diberi nama Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) dan tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005.

Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tanggal 1 Juni 2006, BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006.

Akta Pendirian Perkumpulan Badan Wakaf Alquran di Notaris H. Rizul Sudarmadi, SH. Mkn tanggal: 12 Desember 2014 Nomor. 88. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada 16 Desember 2014. Mendapat Tanda daftar Perkumpulan/Organisasi Sosial nomor: 01/10.1.0/31/74.01.1001/-1.848/2017 tanggal 13 September 2017, dengan NPWP : 80.905.824.1-015.000.

Karena Badan Wakaf Alquran memiliki program bersekala nasional, maka Badan Wakaf Alquran mengembangkan cabangnya disetiap provinsi yang ada. Untuk di Medan sendiri Badan Wakaf Alquran telah ada sejak tahun 2017 dan mulai melakukan kegiatan untuk mencapai program dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Visi Dan Misi Badan Wakaf Alquran

Badan Wakaf Alquran juga merupakan oerorganisasi yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi dari Badan Wakaf Alquran:

- 1) Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang mampu mengembangkan potensi wakaf di Indonesia sesuai syariah untuk kemashlahatan kaum muslimin dan masyarakat.

2) Menjadikan Wakaf Sebagai Gaya Hidup Muslim

Misi dari Badan Wakaf Al-Quran:

- 1) Menyalurkan Alquran kedaerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah.
- 2) Mengajarkan Alquran dengan metode yang membekas dan implementatif disertai berbagai program pendukung yang inovatif sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat.
- 3) Memberikan manfaat kepada umat melalui program wakaf.⁵⁶

Wakaf Alquran adalah cara modern yang mudah dan praktis untuk membantu orang lain serta mempermudah kita dalam menyalurkan bantuan untuk saudara kita hingga ke pelosok negeri. Salah satu ciri seorang muslim adalah senang membantu orang lain. Dia tidak akan berdiam diri melihat kesulitan yang dialami oleh saudaranya sekalipun ia tidak mengenalnya.

Islam mendorong seorang muslim memperhatikan urusan saudaranya sebagaimana hadits Rasul *Salallahu Alaihi Wassalam* yang artinya:

“Tidak beriman seorang muslim itu sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri”. (Hadis Riwayat Bukhari)

⁵⁶ <http://www.wakafquran.org/newbwa/about.html> di akses sabtu, 9 February 2019, Pukul 17:02 WIB.

B. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Alquran Cabang Medan

1. Penerapan Fungsi Perencanaan

Sebagaimana informasi yang telah peneliti peroleh melalui wawancara kepada pimpinan kepala cabang Badan Wakaf Alquran Medan bahwa pada lembaga Badan Wakaf Alquran sendiri memiliki beberapa perencanaan yang menjadi program utamanya, yaitu sebagai berikut :

a. Wakaf Alquran Dan Pembinaan

Wakaf Alquran dan Pembinaan (WAP) adalah program utama dan yang paling utama di Badan Wakaf Alquran (BWA). Sejak 12 tahun yang lalu sampai saat ini, BWA berhasil mendistribusikan mushaf Alquran wakaf mulai dari ujung timur papua hingga ujung Barat Sumatera. BWA berhasil menelusuri daerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan untuk meninggalkan jejak dengan silaturahmi dan Alquran. Dalam satu tahun Badan Wakaf Alquran menargetkan minimal tercetak atau terkumpul 1000 Alquran.

b. *Water Action For People*

1 dari 2 penduduk Indonesia mengalami krisis air bersih. Menurut penelitian Bank Dunia 2006, dari 200 juta penduduk Indonesia 104 juta orang diantaranya tidak memiliki akses terhadap air bersih. Kondisi ini amat memprihatinkan kita, apalagi daerah dengan kondisi krisis air bersih umum dialami oleh kelompok masyarakat miskin dan daerah terpencil yang rawan akidah dan rawan pendidikan. Program Water Action for People adalah

program wakaf untuk pembangunan sarana air bersih di daerah yang mengalami krisis air bersih dan daerah yang tertimpa bencana alam di pelosok Indonesia. Dengan tujuan untuk membangun sarana air bersih di daerah yang mengalami krisis air bersih dan Membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf sarana air bersih ini dengan pengetahuan, pendidikan dan ke Islaman

c. Tebar Cahaya Indonesia Terang

Wakaf khusus pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro, untuk desa yang belum teraliri listrik. Tebar Cahaya Indonesia Terang bertujuan untuk membangun sarana Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro dan membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf cahaya listrik ini dengan pengetahuan ke Islaman, pemberdayaan ekonomi dan pengetahuan teknis untuk pemeliharaan sarana pembangkit listrik tersebut.

d. Wakaf Khusus

Merupakan salah satu program inovatif di Badan Wakaf Alquran (BWA). Program ini terinspirasi dari masih banyaknya daerah-daerah terpencil di Nusantara yang belum tersentuh pembangunan, terutama masyarakat Muslim yang ada di daerah pelosok dan terpencil.

e. Zakat *Peer To Peer*

Sebuah konsep penyaluran zakat dari muzakki langsung kepada mustahik, di mana 100% dana zakat diterima oleh mustahik potensial tersebut.

f. Indonesia Belajar

Indonesia Belajar adalah salah satu program dari Badan Wakaf Alquran (BWA) untuk membantu anak-anak yang kesulitan biaya pendidikannya agar kembali bersekolah.

Adapun misi Indonesia Belajar sebagai berikut:

1. Membantu biaya pendidikan dan mengembalikan anak-anak ke sekolah.
2. Membangun kesadaran kolektif pentingnya pendidikan.

Adapun kegiatan utama dari Indonesia Belajar adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan donasi pendidikan.
2. Penyaluran donasi kepada anak yang membutuhkan.

g. Wakaf Produktif

Wakaf produktif selalu alirkan manfaat dunia akhirat.. Dalam program ini, BWA memfasilitasi kaum Muslim membeli aset yang bernilai untuk diwakafkan. Kemudian, Badan Wakaf Alquran dengan menggandeng partner lapang mengembangkannya agar produktif dengan tetap memperhatikan aspek perekonomian dan profesionalitas. Sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saudara Muslim lainnya seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kemaslahatan umum lainnya.

h. Sedekah Kemanusiaan

Sedekah Kemanusiaan Sedekah kemanusiaan adalah Program terbaru dari Badan Wakaf Alquran (BWA) yang meliputi 3 kegiatan yaitu:

1. Sedekah Kesehatan, untuk membantu mereka yang kekurangan biaya dalam pengobatan penyakit yang dideritanya.
2. *Life Divan*, adalah pengadaan tempat tidur bagi pengungsi atau Santri di Ponpes Tradisional.
3. Rumah Bambu, renovasi rumah tidak layak huni dengan inovasi penggunaan teknologi bambu.

Untuk mempermudah dalam menjalankan beberapa program oleh lembaga Badan Wakaf Alquran. Maka dari itu Badan Wakaf Alquran juga membuat perencanaan pendukung dari beberapa program yang telah disebutkan diatas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan dengan mensosialisasikan atau mengenalkan kepada masyarakat mengenai Wakaf dan lembaga Badan Wakaf Alquran melalui lembaga-lembaga, perusahaan, masjid-masjid, keperwiridan dan lain sebagainya.
- 2) Untuk program tersebut Badan Wakaf Alquran Medan juga membuat tim-tim dalam mensosialisasikan dan dalam kegiatan menghimpun wakaf dengan

penempatan daerah disetiap timnya, supaya program yang telah ditetapkan segera terealisasi.

- 3) Kegiatan mensosialisasikan atau memperkenalkan kepada masyarakat mengenai wakaf dan Badan Wakaf Alquran dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai dengan hari sabtu dengan target masing masing tim dapat mensosialisasikan mengenai wakaf dan Badan Wakaf Alquran dua tempat.
- 4) Kelengkapan Lembaga Dan Kesekretariatan Badan Wakaf Alquran Medan
Perencanaan dan kesekretariatan pada Badan Wakaf Alquran Medan seperti penyediaan kantor sekretariat dan kelengkapan yang ada didalamnya (termasuk kelengkapan kantor, pengangkatan personalia kantor, pembuatan ruangan dan sarana serta fasilitas kantor), penetapan Standart Operasional Prodesur (SOP), teknis administrasi, penyusunan program kerja tiap-tiap unit, meningkatkan jumlah minat pewakif, meningkatkan kemampuan dalam pengelolaannya. Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Kepala Cabang Badan Wakaf Al-Qur'an Medan bahwa “dalam hal ini kelengkapan lembaga dan kesekretariatan *In Syaa Allah* sudah terpenuhi, walaupun mungkin belum sempurna dalam peningkatan jumlah pewakifnya”.
- 5) Pendeskripsian Kerja Tugas dan Tanggung Jawab. Penetapan tugas dan tanggung jawab serta terjadinya pemberhentian ataupun pergantian jabatan dalam kepengurusan pada Badan Wakaf Alquran Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran Medan bahwa “Hal tersebut dapat terjadi didasarkan pada kinerja para pemangku tugas dan tanggung jawab pada Badan Wakaf Alquran. Apabila

kinerjanya kurang bagus dan memuaskan serta tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan maka dilakukan pemberhentian. Kemudian apabila setiap anggota atau relawan kemampuannya tidak sesuai dan dianggap kurang mampu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan lebih sesuai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang lain maka dilakukannyalah pergantian tugas dan tanggung jawab”. Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran Medan juga mengatakan bahwa “ karena Badan Wakaf Alquran inikan merupakan lembaga sosial jadi kita harus memiliki jiwa sosial yang tinggi apalagi rencana atau program dari Badan Wakaf Alquran ini bukan main-main kan ada delapan yang saya sebutkan tadi. Kalau memang setiap relawan kita kasih traning juga, kalau ada relawan atau anggota yang menjalankan tugasnya malas-malasan ya kita berhentikan atau kita ganti tugas dan tanggung jawabnya begitu. Jika kamu menolong agama Allah maka Allahpun akan menolong kita, berlomba-lomba dalam kebaikan dan sebaik-baik manusia dia yang bermanfaat bagi orang lain, itulah yang menjadi pegangan bagi Badan Wakaf Alquran dan setiap pengurusnya.”⁵⁷

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

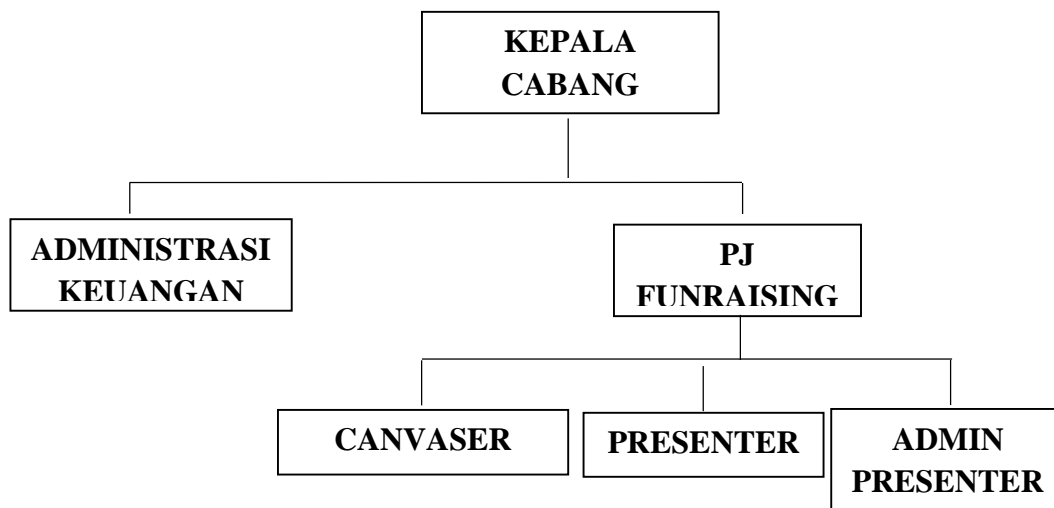
Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta wewenang dengan sedemikian rupa. Sehingga terciptanya suatu organisasi yang menjadi struktur organisasi agar dapat

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Erwinsyah Putra pada Hari Selasa, 03 Desember 2019 Pukul 10:00 WIB

digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, secara memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu struktur organisasi juga memperlihatkan tingkat spesialisasi aktivitas serta menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan (siapa melapor pada siapa). Dengan adanya struktur organisasi maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan mengenai struktur pengorganisasian pada Badan Wakaf Alquran Medan sebagai berikut:



Melalui wawancara dengan Administrasi Keuangan Badan Wakaf Alquran Medan menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi sebagai berikut:

a. Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran Medan (Ustadz Erwinsyah Putra)

- 1) Mengkoordinir semua anggota dan menempatkan tugas masing-masing anggota.
- 2) Mengorganisasikan pelaksanaan perencanaan program dan operasional
- 3) Membuat perencanaan dan rancangan anggaran dana untuk biaya operasional.
- 4) Bertanggung jawab atas pembuatan laporan
- 5) Mengevaluasi kinerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

b. Administrasi Keuangan (Yudha Winata, S.Sos)

- 1) Mengimput laporan data keuangan yang berwakaf *online* maupun *offline*.
- 2) Mengatur keuangan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional Badan Wakaf Alquran.
- 3) Menyiapkan dan mengadministrasikan arsip dokumen program kegiatan dan bukti keuangan
- 4) Mengadministrasikan surat masuk dan surat keluar
- 5) Membantu sepenuhnya terhadap kinerja pimpinan cabang dalam bidang administrasi

- 6) Memberikan pengarahan mengisi kuitansi kepada karyawan penjaga gerai.
- 7) Membukukan setiap pengeluaran dan pemasukan
- 8) Mengelola dan mengawasi setiap pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya harian dan tercapainya target yang sudah ditetapkan

c. *Canvasser* (Ali Syafrizal)

Canvasser adalah kegiatan mengurus perizinan kepada pihak lembaga seperti kantor-kantor dan masjid-masjid untuk mendapatkan tempat membuka gerai ataupun tempat untuk melakukan kegiatan marketing Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.

d. Presenter (Ustadz Syaifur Rahman, S.HI)

Presenter ini adalah kegiatan untuk mempresentasikan ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan ke lembaga-lembaga yang sebelumnya telah memberikan izin untuk presentasi melalui canvasser.

e. Administrasi Presenter (M. Fajar Rizky)

- 1) Mendampingi presenter untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan kepada lembaga-lembaga yang telah memberikan izin kepada pihak Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.
- 2) Bertugas untuk melakukan kegiatan pencatatan kuitansi-kuitansi wakif yang telah berwakaf di Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.
- 3) Melakukan transaksi pengiriman dana wakaf melalui lembaga keuangan.

f. Gerai

Gerai merupakan kegiatan membuka stand Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan untuk menghimpun dana dan gerai merupakan salah satu cara untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan kepada masyarakat dengan cara membagi-bagikan brosur kemasyarakatan yang ada di sekitar gerai atau stand.

g. Penanggung Jawab *Fundraising*

Melakukan kegiatan pengkoordinasian penggalangan dana dari individu, organisasi maupun badan hukum, yang bertujuan untuk menghimpun dana, memperbanyak wakif, meningkatkan atau membangun citra lembaga, membangun relasi dan pendukung, serta meningkatkan kepuasan donatur.

Dalam hal pengorganisasian pada Badan Wakaf Alquran telah menerapkan fungsi ini dengan baik namun masih terdapat kekosongan dalam penanggung jawab *Funraising* namun demikian hal itu masih dapat diantisipasi dan kekosongan tersebut diisi oleh pimpinan Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran langsung.⁵⁸

3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Pada penerapan fungsi pelaksanaan ini yang merupakan rangkaian utama setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Apa yang telah direncanakan dan sudah mendapat pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengorganisasian maka setiap anggota melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Yudha Winata S.Sos pada Hari Senin 02 Desember 2019 Pukul 09:00 WIB

Sehingga perencanaan yang telah dibuat dan ditetapkan diawal tadi dapat tercapai sesuai tujuan dan target.

Aktivitas pelaksanaan ini sangat luas dan setiap lembaga atau organisasi tidaklah sama aktivitasnya. Luasnya tujuan dan program dari suatu lembaga atau organisasi sangat mempengaruhi bagaimana aktivitas yang harus dilakukan pada lembaga atau organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab *Funraising* pada Badan Wakaf Alquran Medan bahwa “Semakin besar tujuan yang ingin dicapai maka semakin luas pula aktivitas yang harus dilakukan. Dalam hal ini ada aspek yang mendukung terlaksananya penerapan kegiatan manajemen yang baik dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia, sumber daya manusianya, kondisi keuangan serta pengelolaan administrasinya. Selain aspek tersebut, terdapat juga aspek lain yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen supaya berjalan dengan baik. Aspek tersebut yaitu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan manajemen pada lembaga Badan Wakaf Alquran berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi juga bisa faktor pendukung bahkan faktor penghambat jalannya pelaksanaan kegiatan pada Lembaga Badan Wakaf Alquran.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Pimpinan kepala Badan Wakaf Alquran Medan peneliti dapat tuliskan bahwa “Dalam pengelolaan wakaf pada Badan Wakaf Alquran Medan dibagi menjadi dua yaitu penghimpunan dana wakaf dan penyaluran hasil wakaf.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Faisal Rahmad pada hari Senin, 13 Januari 2020 pukul 10.00.

a) Penghimpunan Dana Wakaf

Dalam penghimpunan dana wakafnya, Badan Wakaf Alquran Medan memiliki strategi yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Presentasi, merupakan kegiatan berbicara dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang Badan Wakaf Alquran yang dilakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan serta tempat-tempat yang mendukung untuk melakukan presentasi. Selain itu kita juga melakukan dakwah dan pemahaman keislaman terutama tentang Wakaf.
- 2) Gerai, merupakan kegiatan membuka gerai-gerai atau *stand* di sekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat-tempat yang strategis dan mendapat izin dari pihak terkait untuk membuka gerai dan menarik minat masyarakat untuk berwakaf. Gerai atau stand ini ada di Masjid Musannif jalan Cemara.
- 3) Penjemputan wakaf, Badan Wakaf Alquran Medan juga membuat strategi penjemputan langsung ke rumah wakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.
- 4) Berdonasi online, Badan wakaf juga memberikan fasilitasi untuk masyarakat yang ingin berdonasi melalui online yaitu melalui website resmi BWA pusat.

Adapun ketentuan ataupun syarat-syarat untuk berwakaf di Badan Wakaf Alquran sangat mudah, cukup dengan mewakafkan dana minimal Rp.100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Alquran, dengan dana Rp.100.000 tersebut sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Alquran tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Alquran juga akan membina mereka dengan

Alquran. Ketentuan diatas juga berlaku pada seluruh program-program BWA, hanya dengan dana minimal Rp. 100.000 para wakif bisa berwakaf seperti program Indonesia belajar, wakaf produktif, sedekah kemanusiaan dll.

Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan dari Badan Wakaf Alquran Medan untuk menerima wakaf lainnya. Badan Wakaf Alquran juga menerima wakaf mushab Alquran.

b) Proses Penyaluran Wakaf ke Masyarakat yang dilakukan Oleh Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.

Adapun penyaluran wakaf yang dilakunan Badan Wakaf Alquran yaitu, sebelum menyalurkan wakaf kepada masyarakat, pihak Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan terlebih dahulu memastikan bahwa daerah yang dituju benar-benar membutuhkan bantuan, salah satu daerah yang pernah kita salurkan wakaf dari BWA ialah daerah Berastagi, Hampan Perak, Desa Sabungan Labusel, Tapanuli, Tanah Karo dan masih banyak lagi daerah-daerah yang telah kami kunjungi dalam rangka menyalurkan wakaf. Jika ada daerah ataupun Masjid yang ingin menerima wakaf Alquran dari BWA bisa mengajukan surat permohonan penerimaan wakaf kepada BWA dengan syarat dan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh BWA.⁶⁰

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen pada lembaga Badan Wakaf Alquran sudah terlaksanakan dengan semestinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan walaupun memang masih terdapat kekurangan, namun kekurangan tersebut tidak berakibat fatal pada pelaksanaan kegiatannya.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Erwinsyah Putra pada Hari Selasa, 07 Februari 2020 Pukul 10:00 WIB

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau lembaga sudah tercapai atau belum. Pengawasan pada badan wakaf al-qur'an dilakukan oleh Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran Medan, selain itu kepala Cabang Badan Wakaf Alquran juga menunjuk penanggung jawab juga sebagai pelaksana pengawasan dalam kegiatan pengumpulan dana wakaf dilapangan serta memberikan laporan dalam pelaksanaan kegiatan supaya tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan juga tidak melenceng dari aturan Islam.

Pengawasan kegiatan pengelolaan wakaf mulai dari penghimpunan sampai pada penyaluran wakaf yang telah diterima dari para pewakif dilakukan dengan cara:

- a) Mengadministrasikan data para pewakif
- b) Meberikan laporan kegiatan penghimpunan atau penyaluran wakaf
- c) Mendiskusikan hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan penghimpunan atau penyaluran wakaf
- d) Mengadakan komunikasi dengan anggota
- e) Mengadakan rapat yang dilakukan seminggu sekali pada hari selasa yang selain sebagai pengawasan juga sebagai evaluasi dalam kinerja kegiatan.⁶¹

Berdasarkan hal ini bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan Badan Wakaf Alquran berjalan dengan baik, dapat dilihat dari kinerjanya yang telah mengikuti dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan ini juga ditemukan kendala yaitu lambatnya dalam melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

⁶¹ Wawancara dengan Yudha Winata S.Sos. pada hari Jum'at 31 Januari 2020 pukul 10.00

C. Hambatan Dalam Pelaksanaan (*Actuating*) Kegiatan Pada Lembaga Badan Wakaf Alquran (BWA) Cabang Medan

Ada beberapa aspek yang ketika dilakukan dengan baik maka dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pada lembaga Badan Wakaf Alquran yaitu Fasilitas, sumber daya manusianya, keuangannya dan proses administrasi yang ada. Dalam hal ini peneliti membahas tentang hambatan yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan pada lembaga Badan Wakaf Alquran baik hambatan dari dalam maupun dari luar.

Walaupun penerapan fungsi manajemen dalam lembaga Badan Wakaf Alquran sudah dapat dianggap berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala ataupun masalah yang dapat menjadi hambatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan kegiatan pada lembaga Badan Wakaf Alquran Medan. Hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya profesionalitas kinerja pengelola

Penilaian kinerja para anggota perlu diterapkan karena dengan adanya penilaian kinerja maka lembaga dapat menetapkan dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian lembaga dapat memperbaiki ataupun mengembangkan potensi dari anggotanya.

Berdasarkan wawancara dengan administrasi keuangan Badan Wakaf Alquran Medan bahwa “penilaian kinerja ini telah dilakukan dengan baik oleh Pimpinan kepala cabang Badan Wakaf Alquran, akan tetapi masih saja ditemui dalam penilaian kinerja tersebut adanya anggota yang kurang profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diketahui dari adanya salah satu tim dalam pengumpulan dana

wakaf lambat dalam memberikan laporannya sehingga masih diperlukannya peningkatan kinerja melalui training ataupun pelatihan”.⁶²

b. Pembagian tugas atau *job description* tidak transferan

Job description merupakan panduan dari organisasi ataupun lembaga, semakin jelas *job description* yang diberikan maka semakin mudah pula bagi anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada lembaga ataupun organisasi perlu melakukan pembaharuan terhadap *job description*. Karena tidak ada struktur yang jelas untuk membentuk *job description*. Hal ini kurang berjalan dengan baik pada lembaga badan wakaf al-qur'an, sehingga terjadi perubahan maupun penetapan *job description* secara mendadak.

c. Tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga

Tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga juga termasuk yang menjadi hambatan dalam Badan Wakaf Alquran. Karena memang salah satu kegiatan dari Badan Wakaf Alquran adalah mendapatkan izin dari lembaga-lebaga ataupun perusahaan untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana wakaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Kepala Cabang Badan Wakaf Alquran bahwa “memang penolakan-penolakan dari lembaga atau perusahaan pernah terjadi kepada kami, dikarenakan mereka kurang yakin dengan lembaga ini. Mereka juga beranggapan bahwa kita disini hanya omong kosong tanpa bukti nyata serta mereka beranggapan kami ini peminta-minta. Badan Wakaf inikan merupakan lembaga yang menjadi jembatan untuk masyarakat mencari atau mendapatkan pahala, selaku

⁶² Wawancara dengan Yudha Winata S.Sos. pada hari Jum'at 31 Januari 2020 pukul 10.00

jembatan kami harus siap di injak-injak dan harus bermental kuat. Jadi ketika mendapat penolakan dari satu lembaga atau perusahaan kita tetap berusaha untuk mendapatkan perizinan dari lembaga ataupun perusahaan yang lain.”⁶³

d. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang Wakaf

Kurangnya informasi dan pemahaman tentang Wakaf sehingga mempengaruhi keinginan dan minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Erwinsyah Putra pada Hari Selasa, 07 Februari 2020 Pukul 10:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan dan menganalisis dari uraian-uraian mengenai “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) Cabang Medan” akhirnya penulis telah sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Penerapan fungsi manajemen pada Badan Wakaf Al-Qur’an dapat dikatakan telah berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dari keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan yang telah ditetapkan dengan membuat program, tujuan dan target serta menggunakan strategi dalam pencapaiannya.
2. Pengorganisasian dengan melakukan pencapaian kerja berdasarkan pada pola hubungan kerja dan pembagian kerja serta lintas wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur kelembagaan Badan Wakaf Al-Qur’an yaitu: Pimpinan Kepala Cabang, Administrasi keuangan, Penanggung jawab *Fundraising*, *canvasser*, presenter dan admin presenter.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) pada badan wakaf Al-Quran sudah berjalan dengan baik walau memang masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan tugasnya masih tumpang tindih.

4. Pengawasan pada Badan Wakaf Al-Quran berjalan dengan baik karena setiap yang diberi tugas dan tanggung jawab selalu wajib memberikan laporan dalam kegiatannya.

Peneliti juga membahas tentang bagaimana pengelolaan wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an mulai dari proses penghimpunan sampai juga dengan penyaluran wakaf yang sudah terkumpul dan menyimpulkannya yaitu sebagai berikut:

a) Proses penghimpunan wakaf

Untuk menghimpun wakaf dari masyarakat maka Badan Wakaf Al-Qur'an memiliki beberapa cara dalam penghimpunannya : Melakukan presentasi ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan, dengan cara membuka gerai untuk masyarakat berwakaf, membuat program penjemputan wakaf ke rumah para wakif yang ingin berwakaf., memberikan layanan berdinasi online melalui situs Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) pusat.

Kemudian hasil dari penelitian ini juga membahas mengenai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pada Badan Wakaf Al-Qur'an dan dapat menyimpulkannya: Kurangnya profesionalitas kinerja pengelola, pembagian tugas atau *job description* tidak transparan, tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga untuk melakukan sosialisai terkait wakaf dan Badan Wakaf Al-Qur'an, kurangnya informasi dan pemahaman tentang Wakaf.

b) Proses Penyaluran Wakaf

penyaluran wakaf yang dilakukannya Badan Wakaf Alquran yaitu, sebelum menyalurkan wakaf kepada masyarakat, pihak Badan Wakaf Alquran (BWA) Medan terlebih dahulu memastikan bahwa daerah yang dituju benar-benar membutuhkan bantuan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak pengelola Badan Wakaf Al-Qur'an Medan. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan fungsi manajemen yang sempurna maka apa yang menjadi faktor penghambat segera diatasi oleh Badan Wakaf Al-Qur'an.
2. Memberikan peringatan yang tegas kepada anggota yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.
3. Untuk memaksimalkan kegiatan penghimpunan dana pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan, sebaiknya pihak BWA memperbanyak lokasi untuk melakukan kegiatan buka gerai, selain itu memperbanyak kawasan untuk melakukan presentasi bukan hanya di masjid ataupun dikantor-kantor tetapi hingga kelembaga pendidikan seperti kampus-kampus atau bahkan keperwiridan serta kepengajian untuk melakukan penghimpunan dan ataupun hanya sekedar sosialisasi program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan.
4. Untuk meminimalisir hambatan dalam proses penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan sebaiknya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak ataupun lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1994. *Masalah Perwakafan Tanah Milik dan Kedudukan Tanah Wakaf di Negera Kita*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Abuddin Nata. 2012. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenamedia.
- Adijani Al-Alabij. 2002. *Perwakafan Tanah di Indonesia Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1986. *Tafsir Al-Maraghi*, terjemahan. Bahrin Abubakar. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*. Bandung: Sygma Creative Corp.
- Depatremen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2003. *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Hasnun Jauhari Ritong. 2015. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- <http://www.wakafquran.org/newbwa/about.html> di akses senin, 21 Januari 2019, Pukul 09:07.
- <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006.Pdf>. *Pengertian Penerapan*, hlm.1, diakses pada rabu , 30 januari 2019 pukul 01:15.
- Indra Iman dan Siswandi. 2010. *Manajemen Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/201 didownload Sabtu, 19 jan 2019. Pukul 12:20
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Malayu, S. P Hasibuan. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pers).
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Rachmadi Usman. 2009. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosady Ruslan. 2003. *Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayyid Qutub. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil-Quran*. Jilid 11. terjemahan, As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Tohirin. 2012. *Metode, Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yohannes Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya Badan Wakaf Alquran ini?
2. Apa yang menjadi visi dan misi dari Badan Wakaf Alquran?
3. Apa yang menjadi project atau programt dari Badan Wakaf Alquran?
4. Bagaimana tentang kegiatan yang dilakukan Badan Wakaf Alquran dalam menjalankan program?
5. Bagaimana penerapan dari fungsi manajemen di Badan Wakaf Alquran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya?
6. Apakah ada struktur dari Badan Wakaf Alquran?
7. Apakah setiap anggota menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik?
8. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan Badan Wakaf Alquran?
9. Bagaimana hubungan dari anggota kepada pimpinan Badan Wakaf Alquran?
10. Bagaimana strategi Badan Wakaf Alquran dalam menjalankan dan mencapai project atau program yang dibuat?
11. Apa saja yang dilakukan dalam penghimpunan wakaf Alquran yang menjadi program utama dari Badan Wakaf Alquran?
12. Siapa sasaran dari program-program atau project dari Badan Wakaf Alquran?
13. Apakah Badan Wakaf Alquran hanya menerima wakaf berupa Alquran saja?
14. Kepada siapakah hasil wakaf dari Badan Wakaf Alquran disalurkan?

15. Adakah syarat dan ketentuan dari Badan Wakaf Alquran untuk mendapatkan wakafnya?
16. Adakah hambatan dari dalam dan hambatan dari luar khususnya dalam melakukan penghimpunan dana dari Badan Wakaf Alquran?
17. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada?
18. Bagaimana tentang hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dari Badan Wakaf Alquran?

Lampiran II

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Pimpinan Badan Wakaf Alquran cabang Medan Ustadz Erwinsyah Putra



Gambar 2. Wawancara dengan Administrasi Keuangan Badan Wakaf Alquran cabang Medan Ustadz Yudha Winata S.Sos



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi penghimpunan wakaf



Gambar 4. Kegiatan mengajarkan membaca Iqro dan Alquran di Tapanuli Tengah



Gambar 5. Penyerahan Wakaf Alquran Pada MDA Alwasliyah Sei Baharu, Deli Serdang



Gambar 6. Penyerahan Wakaf Alquran ke Masjid Al Iman Kabupaten Karo



Gambar 7. Muzakarah dan Evaluasi dari Badan Wakaf Alquran medan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-2709/DK/TL.00/10/2019

Medan, 11 Oktober 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :
Pimpinan Badan Wakaf Al-Quran Cabang Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Manda Sari
NIM	: 14153024
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Afd 3 Tinjowan, 17 Juni 1997
Alamat	: Lk. 2 Kampung Jawa Kel. Ujung Padang, Kec. Ujung Padang

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : **"Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Medan"**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terimakasih.



NIP. 19660507 199403 1 005

Tembusan:

-Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



**BADAN WAKAF AL QURAN
CABANG MEDAN**

Alamat : Jln. Halat No. 32 C, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara
Email : bwa.medan@gmail.com | FB: Badan Wakaf Al Qur'an Medan | No Kontak : 0811-654321-3

No : 002/SB-BWA/II/2020
Lamp : -
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Bapak Dr. Soiman, MA
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erwinsyah Putra
Jabatan : Kepala Cabang

Menerangkan bahwa,

Nama : Manda Sari
Nim : 14153024
Sem/Jur : VIII/ Manajemen Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Cabang Medan”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 05 Februari 2020


Erwinsyah Putra
Medan Region Head



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Manda Sari
Tempat/Tanggal Lahir	: Afd III Tinjowan 1/ 17 Juni
1997	
Alamat	: Lingkungan II Kp Jawa, Kec.
Ujung	
	Padang, Kab. Simalungun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Tinggi Badan	: 165 cm
Berat badan	: 53 kg
Hobi	: Bola Kaki dan Futsal
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Kewarganegaraan	: Indonesia
Email	: mandasari174@gmail.com
Nomor telepon	: 082294822523

B. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2009 lulus : MI Nurul Hikmah Tinjowan
- Tahun 2012 lulus : MTs Nurul Hikmah Tinjowan
- Tahun 2015 lulus : SMA Negeri 1 Ujung Padang
- Tahun 2020 lulus : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Motto Hidup

“Islam Way Of Life”